

**REPRESENTASI ISLAM *WASATHIYAH* DALAM  
PODCAST “OBROLAN DI ATAS JAM 12” RISYAD &  
SON BERSAMA HABIB JA’FAR**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana**

**Disusun oleh:**

**Kartika Maharani**

**NIM.22102010063**

**Dosen Pembimbing:**

**Muhamad Lutfi Habibi, M.A.**

**NIP.19910329201903 1 013**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2026**

# HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-363/Un.02/DD/PP.00.9/02/2026

Tugas Akhir dengan judul : REPRESENTASI ISLAM WASATHIYAH DALAM PODCAST "OBROLAN DI ATAS JAM 12" RISYAD & SON BERSAMA HABIB JAFAR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KARTIKA MAHARANI  
Nomor Induk Mahasiswa : 22102010063  
Telah diujikan pada : Rabu, 11 Februari 2026  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Kema Sidang

Muhammad Latif Habibi, M.A.  
SIGNED

Valid ID : 699a27159413



Penguji I

Dr. Mohammad Zamroni, S.Sos., I.M.Si  
SIGNED

Valid ID : 699a27159413



Penguji II

Irawan Wibisono, M.I.Kom  
SIGNED

Valid ID : 699a27159413



Yogyakarta, 11 Februari 2026  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Mufidhin, M.Ag., M.A.I.S.  
SIGNED

Valid ID : 699076677118

# SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan  
Komunikasi UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Kartika Maharani  
NIM : 22102010063  
Judul Skripsi : Representasi Islam Wasathiyah dalam Podcast "Obrolan Di Atas Jam 12" Risyad & Son bersama Habib Ja'far

skripsi tersebut sudah memenuhi syarat

- Bebas dari unsur plagiarisme.
- Hasil pemeriksaan similaritas melalui Turnitin menunjukkan tingkat kemiripan sebesar 15% dengan menggunakan setelan "small match exclusion" sepuluh kata.
- Sistematika penulisan telah sesuai dengan Pedoman Penulisan Skripsi yang berlaku.

dan sudah dapat diajukan kepada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunculkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 26 Januari 2026

Mengetahui

Ketua Program Studi,



Saptoni, M.A.  
19730221 199903 1 002

Dosen Pembimbing,



Muhamad Lutfi Habibi, M.A.  
19910329 201903 1 013

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kartika Maharani  
NIM : 22102010063  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: "Representasi Islam Wasathiyah dalam Podcast Obrolan Di Atas Jam 12 Risyad & Son bersama Habib Ja'far" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme, kecuali bagian- bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 26 Januari 2026

Yang menyatakan,



Kartika Maharani  
22102010063

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

Alamamater kebanggaan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan segenap cinta untuk Abah dan Mama yang selalu memberikan kasih sayang, pengorbanan yang tak pernah putus, doa-doanya selalu mengiringi langkahku, menjadi penyemangat hidupku. Kedua Mbak ku dan Mas ku yang sudah selalu menyemangati, membantu adik bungsumu, dan menjadi motivasi di hidupku serta kedua ponakanku yang super lucu sehingga menjadi penyemangatku. Terima kasih banyak telah menjadi surga yang nyata di dunia. Skripsi ini adalah salah satu bentuk cinta dan bakti kepada Abah dan Mamaku serta keluargaku.

Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, kepada kalian kuserahkan segenap rasa dan karya ini, sebagai bukti cinta, sayang dan janji bahwa perjuangan ini tidak akan berhenti disini.

Saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

## MOTTO

“Hatiku tenang karena mengetahui apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu”

(Umar bin Khattab)

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُوا ۝

“Maka, ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku”

(Q.S Al-Baqarah, 152)

*“And I’m finding myself in the rain, tryna get of the pain, know that I’ve come so far, I made a promise, I’ll never run and hide, I’m getting stronger”*

(Baby monster, Dream)

“Kadang kita tidak butuh keyakinan penuh untuk memulai, cukup keberanian kecil dan niat baik”

(Herry, agz)

“Melamban bukanlah hal yang tabu, kadang itu yang kau butuh bersandar hiburkan bebanmu, tak perlu kau berhenti kurasi, ini hanya sementara, bukan ujung dari rencana”

(Perunggu, 33x)

## ABSTRAK

Fenomena pemikiran Islam moderat (*wasathiyah*) sering kali diperbincangkan akhir-akhir ini. Munculnya hal tersebut karena adanya tanggapan terhadap kondisi yang dianggap radikal, dan berbau kekerasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Islam *wasathiyah* direpresentasikan dalam podcast obrolan di atas jam 12 Risyad and Son bersama Habib Ja'far. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analisis kualitatif, dengan paradigma konstruksionis, metode analisis semiotika Roland Barthes, yang meliputi tiga tingkat pemaknaan: denotasi, konotasi dan mitos. Hasil penelitian ini diperoleh tiga mitos, yaitu pada mitos pertama menunjukkan bahwa toleransi yang ada di Indonesia memiliki prinsip yang kokoh, dengan adanya persatuan, keberagaman, dan kekompakan serta Islam *wasathiyah* merupakan ajaran yang menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Mitos kedua dari penelitian ini ialah bahwa Islam mengajarkan sikap toleransi yang sangat luas, mengenali batasan, serta berkomitmen pada prinsip agama. Kemudian mitos ketiga yaitu bahwa untuk menjadi umat muslim yang moderat harus tetap berbudaya, memiliki prioritas, bersikap lebih terbuka terhadap segala sesuatu terutama dalam hal kebaikan, serta selalu menghargai adanya perbedaan. Dalam penelitian ini mendapatkan temuan baru bahwa toleransi di dunia populer itu tidak hanya harus memiliki prinsip yang kokoh, dan tidak hanya berbudaya lokal tetapi pengetahuan baru yang penulis temukan ialah bahwa toleransi itu juga butuh batasan yang jelas.

**Kata Kunci:** Representasi, Islam *Wasathiyah*, Semiotika Roland Barthes, Media Sosial, Youtube.

## ABSTRACT

*The phenomenon of moderate Islamic thought (wasathiyah) has been frequently discussed lately. This phenomenon has emerged as a response to conditions that are considered radical and violent. This study aims to determine how Islam wasathiyah is represented in the podcast Risyad and Son with Habib Ja'far, which airs after midnight. This research uses qualitative analysis, with a constructionist paradigm and Roland Barthes' semiotic analysis method, which includes three levels of meaning: denotation, connotation, and myth. The results of this study reveal three myths. The first myth shows that tolerance in Indonesia has a solid foundation, with unity, diversity, and solidarity, and that Islam wasathiyah is a teaching that adapts to the times. The second myth from this study is that Islam teaches a very broad attitude of tolerance, recognizing boundaries, and committing to religious principles. The third myth is that to be a moderate Muslim, one must remain cultured, have priorities, be more open to everything, especially in terms of goodness, and always respect differences. This study found that tolerance in the popular world must not only have solid principles and not only be locally cultured, but the new knowledge that the author discovered is that tolerance also needs clear boundaries.*

**Keywords:** *Representation, Wasathiyah Islam, Roland Barthes Semiotics, Social Media, YouTube.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillahirobbil'alamiin, puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan segala karunia dan ridho-Nya, yang telah memberikan kesempatan, kesehatan, kemudahan, dan kekuatan kepada peneliti untuk bisa menyelesaikan penelitian ini yang berjudul "*Representasi Islam Wasathiyah Dalam Podcast Obrolan Di Atas Jam 12 Risyad dan Son bersama Habib Ja'far*". Shalawat serta salam senantiasa peneliti haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sang pendidik bagi umat manusia, yang dengan cahaya kenabiannya dapat mengangkat peradaban dari kebodohan menuju kemulyaan serta kita nantinya syafa'at beliau di yaumul akhir nanti.

Skripsi ini bukan hanya sekadar karya ilmiah namun lembaran-lembaran penuh perjuangan, harapan serta ketulusan do'a yang mengiringi setiap prosesnya. Skripsi ini juga disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat sarjana strata I Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, pihak pihak tersebut adalah:

1. Allah SWT. Yang maha pengasih dan maha penyayang, atas segala rahmat, kekuatan, serta petunjuk-Nya hingga skripsi ini dapat terselsaikan dengan baik.

2. Kepada kedua orang tua saya, Mama Juwariyah dan Abah Ronjani tercinta, yang sangat berjasa. Terima kasih atas doa-doa tulus yang selalu menyertai setiap langkah, memberikan semangat dalam segala hal, yang telah mengorbankan tenaga, waktu serta perjuangan untuk kehidupan anak-anaknya. Terima kasih banyak untuk semua yang telah abah dan mama berikan yang tidak akan cukup di tuliskan satu persatu. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan abah dan mama Kesehatan, panjang umur, kebahagiaan serta keberkahan, Aamiin.
3. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag.,M.A., Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Saptoni, M.A., Selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Muhamad Lutfi Habibi, M.A. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, memberikan masukan, saran serta senantiasa sabar dalam memberikan arahan kepada peneliti hingga akhir penulisan skripsi.
7. Bapak Dr. Mohammad Zamroni, S.Sos.I., M.Si Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu membimbing selama kuliah di Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

8. Jajaran Dosen Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu, pengetahuan serta pengalamannya kepada peneliti selama masa perkuliah.
9. Staf Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang senantiasa membantu peneliti dalam hal surat menyurat, persyaratan dan perizinan skripsi.
10. Ketiga kakak saya sebagai motivasi dalam hidup, Mas Misbakhul Munir, Mbak Nur Wahidah Ronjani, dan Mbak Dhurotul Khikmah, S.Hum. Terima Kasih selalu memberi semangat, mendo'akan, memberi dukungan baik secara lisan ataupun materi serta kedua ponakan saya yang sangat lucu, menggemaskan dan menjadi penyemangat auntynya. Terima kasih juga untuk mbah jer, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, dan panjang umur. Aamiin.
11. Temen-temen kos Aleena Kak Walda, Kak Sima, Kak Miftah, Kak Lia, Kak Salsa, dan Nadia Terima kasih sudah selalu mendukung dan menjadi teman baik di jogja. Kemudian Fara chairunnisa dan Maysah firyal achmad. Terima kasih banyak selalu menemani dan menyemangati di saat saat saya mengerjakan skripsi.
12. Temen-temen seperjuangan angkatan 22 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Semoga Allah SWT mudahkan jalan kita semua kedepannya. Selamat menuju ke tahap selanjutnya.

13. Bu Nyai Hj. Fatimah SZ serta Keluarga besar Pondok Pesantren Salafiyah Kauman Pecalang. Terima Kasih selalu memberikan dukungan serta do'a hingga saat ini. Semoga Bu Nyai selalu di berikan Kesehatan, Aamiin.
14. Pemilik akun Youtube "Obrolan di atas jam 12" Risyad & Son. Terima kasih banyak
15. Keluarga besar Komunitas Dialektika Laris khususnya Hanifah Afnan Hadi, Kanda Nilam Mustika, Alfina Berliana, Nurunnajmi Sorayya yang senantiasa memberikan dukungan, penyemangat saat mengerjakan skripsi, saling mendo'akan. Terima kasih banyak. Kemudian mba dan mas yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, saya ucapkan terima kasih juga untuk semua ilmu dan pengalaman yang telah diberikan selama di komunitas.
16. Keluarga besar UKM Kordiska dan keluarga besar KPI Suka Podcast (Kompost) yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, Terima kasih banyak sudah memberikan banyak pengalaman semasa perkuliahan, ilmu-ilmu yang telah diberikan InsyaAllah sangat bermanfaat.
17. Bapak dan ibu di BBGTK DIY tempat saya magang Terima kasih atas ilmu dan dukungannya, khusus teman-teman magang saya Imroatul Fauzia, Clara Satrianti Sukma, Intan Prawesti, terima kasih atas kerja sama yang baik saat magang serta untuk setiap dukungannya. Terima kasih banyak.
18. Temen-temen KKN Mangifera Clara, Echa, Lia, Bang Dwiki, Yuli, Gilang, Roziq dan Irsyad. Terima kasih karena sudah menjadi penyemangat, sudah memberikan rasa kekeluargaan selama KKN, atas jokes-jokes lucu yang

membuat saya tertawa, terima kasih. Semoga kalian semua dipermudah dalam menjalankan dan mengerjakan skripsi.

19. Terakhir, Terima kasih banyak untuk diri saya sendiri Kartika Maharani atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga mampu bertahan dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai, mari bekerja sama untuk lebih berkembang dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi, saya bangga kepada diri saya sendiri.

Serta semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi dan dalam menempuh studi yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan karunia serta membalas segala amal kebaikan pihak-pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna dari segi bahasa, isi, maupun kepenulisan untuk segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan untuk bahan evaluasi serta perbaikan untuk penelitian selanjutnya, penulis mohon maaf apabila ada kesalahan baik sengaja ataupun tidak sengaja dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk banyak orang.

Yogyakarta, 20 Januari 2026

Kartika Maharani  
NIM.22102010063

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Kajian Teori.....	13
G. Metode Penelitian .....	18
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	18
2. Fokus Penelitian .....	19
3. Teknik Pengumpulan Data .....	19
4. Teknik Validasi Data .....	21
5. Teknis Analisis Data.....	22
H. Sistematika Pembahasan .....	24
<b>BAB II GAMBARAN UMUM</b> .....	<b>27</b>
A. Gambaran Umum .....	27
1. <i>Channel</i> Youtube Podcast Obrolan di atas jam 12 .....	27

2. Sinopsis Video.....	28
3. Profil Habib Ja'far.....	30
4. Profil Risyad & Son.....	31
<b>BAB III PEMBAHASAN .....</b>	<b>33</b>
A. Penyajian Data Penelitian .....	33
1. Toleransi Yang Kokoh.....	34
2. Mengenal Batasan.....	49
3. Muslim Moderat Harus Tetap Berbudaya .....	59
4. Diskusi .....	71
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>83</b>
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran.....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>87</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Bagan Teori Semiotika Roland Barthes .....	23
Gambar 2. 1 Channel Youtube Risyad dan Son .....	27
Gambar 2. 2 Thumbnail Konten Podcast .....	28
Gambar 2. 3 Habib Husein Ja'far Al Hadar .....	30
Gambar 2. 4 Ahmad Risyad dan Anderson Nico Wihadhi .....	31
Gambar 3. 1 Video konten (Tanda-Tanda Kiamat ini Sudah Terjadi Di Indonesia?! FT Habib Ja'far) Part 2. Menit ke 44.35- 45.23 .....	34
Gambar 3. 2 B-roll ilustrasi anak-anak kecil .....	37
Gambar 3. 3 B-roll ilustrasi kertas rantai .....	37
Gambar 3. 4 B-roll ilustrasi tumpukan tangan .....	38
Gambar 3. 5 Video konten Tanda-Tanda Kiamat ini Sudah Terjadi Di Indonesia?! FT Habib Ja'far) Part 2. Menit ke (45.23- 46.26) .....	49
Gambar 3. 6 Ilustrasi Pohon Natal .....	51
Gambar 3. 7 Ilustrasi Filsuf Socrates .....	51
Gambar 3. 9 Ilustrasi Keberagaman .....	51
Gambar 3. 8 Ilustrasi Persatuan .....	51
Gambar 3. 10 Video konten Tanda-Tanda Kiamat ini Sudah Terjadi Di Indonesia?! FT Habib Ja'far) Part 2. Menit ke (46.26-48.20) .....	59
Gambar 3. 11 Ilustrasi 6 Pemuka Agama .....	61
Gambar 3. 12 Ilustrasi Siluet .....	61
Gambar 3. 13 Ilustrasi Habib Ja'far dan Toko Madura .....	61

Gambar 3. 14 Ilustrasi Pria Duduk.....	61
Gambar 3. 15 Ilustrasi Tangan .....	61
Gambar 3. 16 Ilustrasi Pria Berdo'a.....	61
Gambar 3. 17 Ilustrasi Dua Tangan.....	62
Gambar 3. 18 Ilustrasi Masyarakat Indonesia.....	62
Gambar 3. 19 Habib Ja'far dan Ilustrasi Martabak Manis.....	62



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Fenomena pemikiran Islam moderat (*wasathiyah*) menjadi diskursus yang dominan dalam satu dekade terakhir, khususnya pasca Muktamar NU dan Muhammadiyah tahun 2015, di mana dua organisasi Islam terbesar, Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah, secara kolektif mengukuhkan identitas Islam yang ramah, adil, dan seimbang sebagai fondasi keberagaman bangsa.<sup>1</sup> Kemudian diserap menjadi agenda resmi pemerintah melalui program Moderasi Beragama dalam RPJMN 2020-2024.<sup>2</sup>

Tentu munculnya pemikiran Islam *wasathiyah* dikarenakan adanya suatu kejadian yaitu tanggapan terhadap kondisi yang dianggap radikal, dan berbau kekerasan di tingkat global maupun nasional.<sup>3</sup> Realitas tantangan tersebut terkonfirmasi melalui laporan Indeks Kota Toleran (IKT) 2023 oleh SETARA Institute, yang menempatkan wilayah Depok dan Cilegon pada jajaran skor toleransi paling rendah.<sup>4</sup> Secara teologis, konsep moderasi ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 143:

---

<sup>1</sup> Ahmad Najib Burhani, "Islam Nusantara as an Alternative to Islamism," *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya* 3, no. 1 (2018): hlm. 5.

<sup>2</sup> Republik Indonesia, *Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024*

<sup>3</sup> Hamam Burhanuddin dan Fahmi Khumaini, "Memperkuat Paham Moderasi Beragama Dalam Menangkal Narasi Kebencian Di Media Sosial," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2021).

<sup>4</sup> Aris Kurniawan, "Indeks Kota Toleran Setara 2023: Depok Paling Intoleran," *detiknews*, 30 Januari 2024, <https://news.detik.com/berita/d-7168658/indeks-kota-toleran-setara-2023-depok-paling-intoleran>, (diakses pada 15 Februari 2026)

... وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا

“Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu”.<sup>5</sup>

Ayat ini menegaskan identitas umat Islam sebagai *ummatan wasathan* atau umat moderat dan menjadi faktor utama dalam munculnya pemikiran Islam moderat (*wasathiyah*) di Indonesia, tentu sebagai upaya kolektif untuk menghadirkan citra Islam yang seimbang, toleran, serta inklusif.<sup>6</sup> Upaya ini diimplementasikan melalui empat pilar utama moderasi beragama yang mencakup komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, dan penerimaan terhadap tradisi atau kebudayaan lokal. Empat pilar tersebut menjadi parameter penting untuk memastikan bahwa praktik beragama tidak terjebak dalam ekstremisme. Bahkan sekarang konsep penyebaran moderasi telah mengalami pergeseran yang cukup signifikan dari media offline bertransformasi ke dalam media online.<sup>7</sup>

Melawan ideologi ekstrim menuntut adanya transformasi serta pengemasan ulang konten *wasathiyah* di media sosial. Hal ini krusial mengingat penyebaran ideologi yang bersifat eksklusif dan radikal semakin meluas di dunia digital.<sup>8</sup> Namun, banyak dari pengguna media sosial yang tidak menyadari bahwa mereka

---

<sup>5</sup> Al-Qur'an, Al-Baqarah 143. Terjemah ayat kutipan di skripsi ini diambil dari Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an, *Qur'an Kemenag*, <https://quran.kemenag.go.id>

<sup>6</sup> Izza Safitri, “Islam *Wasathiyah* Sebagai Jalan Moderasi Beragama Perspektif Azyumardi Azra,” *Abdussalam: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Islam* 1, no. 1 (2025): 8–9.

<sup>7</sup> Maulana Achmad dan Roudlotul Jannah, “Moderasi Islam dalam Media Sosial; Studi Analisis Terhadap Pemahaman Agamawan di Youtube,” *An-Nida'* 46, no. 2 (2022): 125, <https://doi.org/10.24014/an-nida.v46i2.20845>.

<sup>8</sup> Aulia Rahmawati et al., “Peran Media Sosial Dalam Penguatan Moderasi Beragama Di Kalangan Gen-Z,” *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 5 (2023): 906–907.

mengakses paham radikal, sebab kontennya disajikan sangat menarik serta mudah viral, sehingga generasi muda menjadi lebih rentan untuk terpengaruh dalam paham tersebut.<sup>9</sup>

Dalam menghadapi tantangan penyebaran konten ekstrim, transformasi platform dakwah Islam moderat (*wasathiyah*) ke dalam media baru podcast merupakan solusi yang strategis untuk menjangkau audiens atau generasi muda secara lebih efektif.<sup>10</sup> Podcast memiliki karakteristik yang mudah di akses dan fleksibel menjadi media yang ideal untuk menyebarkan pemahaman moderasi serta isu-isu keagamaan yang kompleks dengan gaya yang santai dan mudah di terima oleh audiens.<sup>11</sup> Sebagai representasi konkret strategi moderasi, podcast “Obrolan di atas jam 12” Risyad & Son bersama Habib Ja’far merupakan kolaborasi host yang mewakili prespektif generasi muda dan seorang pendakwah. Oleh karena itu, analisis mendalam terhadap representasi *wasathiyah* penting dilakukan untuk memahami strategi moderasi beragama di platform digital.

Program Obrolan di atas jam 12 merupakan channel podcast yang dibawakan oleh Risyad & Son dengan jumlah 748 ribu subscriber di Youtube.<sup>12</sup> Program ini memiliki 1,4 ribu postingan dengan 442.398.953 kali ditonton pada channel youtubanya, topik yang diangkat selalu beragam, mulai dari hal-hal unik,

---

<sup>9</sup> Wahyu Hadiningrat dan Kurniawan Tri Wibowo, “Penanggulangan Penyebaran Radikalisme Melalui Media Sosial Dalam Hukum Pidana Indonesia,” *Jurnal Hukum Lex Generalis* 2, no. 2 (2023).

<sup>10</sup> Jurnal Janaloka et al., “Analisis Strategi , Tantangan , dan Peluang Dakwah melalui Podcast di Era Digital” 3, no. 1 (2025)

<sup>11</sup> Moni Kusuma Wardani dan Islah Gusmian, “Penggunaan Media Podcast untuk Mendukung Pendidikan Moderasi Beragama: Kasus Analisis Podcast Log in,” *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies* 7, no. 3 (2024).

<sup>12</sup> Akun Youtube Risyad and Son  
<https://youtu.be/cEYXZWPBftA?si=kxdd9AByWXHyhD03>

konspirasi, misterius, bahkan sejarah dunia ataupun sejarah islam.<sup>13</sup> Keunikan yang dimiliki podcast ini ialah terletak pada ciri khas dari podcaster yang santai dan humor, menjadikan topik yang berat menjadi ringan dan seru. Keunikan lain podcast ini terletak pada waktu pelaksanaannya yang dilakukan di atas jam 12 malam, namun pada makna simbolis waktu tersebut sebagai ruang komunikasi yang intim dan privat. Pemilihan waktu tengah malam bukan sekadar teknis penayangan, tetapi pendekatan untuk membangun keintiman komunikasi antara pendakwah dan audiens, hal tersebut efektif menghilangkan sekat formalitas dakwah konvensional, sehingga topik-topik kompleks dan sensitif dapat dibedah secara lebih terbuka melalui perspektif Islam *wasathiyah*.

Pada beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji isu islam moderat di media sosial. Representasi Moderasi Beragama dalam Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar pada Konten Podcast Noice "Berbeda Tapi Bersama" Penelitian yang dilakukan oleh Utomo dan Adiwijaya dimana penelitiannya berfokus pada proses dialog dalam dakwah Habib Husein Ja'far Hadar pada konten Podcast Noice.<sup>14</sup> Penelitian Analisis Semiotika John Fiske terhadap Representasi Nilai Moderasi Beragama dalam Dialog Podcast Escape Episode 5 Fenomena Islam dan Muslim (Munafik) oleh Raymond Chin dan Ustadz Felix Siau, penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Kartika dkk., yang berfokus pada menganalisis representasi nilai-nilai moderasi beragama dalam podcast sebagai bentuk komunikasi agama digital yang

---

<sup>13</sup> Akun Youtube Risyad and Son

<https://youtu.be/cEYXZWPBftA?si=kxdd9AByWXHyhD03>

<sup>14</sup> Deni Puji Utomo dan Rachmat Adiwijaya, "Representasi Moderasi Beragama dalam Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar pada Konten Podcast Noice 'Berbeda Tapi Bersama,'" *Pusaka* 10, no. 1 (2022).

reflektif dan inklusif.<sup>15</sup> Penelitian Moderasi Islam dalam Media Sosial; Studi Analisis Terhadap Pemahaman Agamawan di Youtube, penelitian ini dilakukan oleh Achmad dan Jannah yang berfokus pada Pemahaman dan interpretasi tiga tokoh agamawan terkemuka (M. Quraish Shihab, Buya Yahya, dan Habib Husain Ja'far al-Hadar) terhadap konsep moderasi Islam yang mereka sebarkan melalui media YouTube.<sup>16</sup>

Fokus utama dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya ialah pada platform Youtube dan strategi branding pada tokoh agama di media digital. Contoh pada tokoh agama dengan pendekatan yang *humble* dan ramah teknologi lebih efektif dalam menyebarkan perdamaian. Meski berbagai penelitian terdahulu membahas moderasi beragama di media digital, namun belum ada yang secara spesifik membahas format komunikasi podcast dengan karakteristik khas dalam membangun kedekatannya dengan audiens. Berdasarkan tinjauan penelitian terdahulu, terdapat kesenjangan penelitian yang terletak pada minimnya kajian mendalam terkait representasi islam *wasathiyah* pada format media audio-visual dialogis.

Kemudian, belum ada penelitian yang secara mendalam mengkaji representasi Islam *wasathiyah* pada podcast "Obrolan di Atas Jam 12" walaupun podcast telah diakui sebagai media yang efektif, akan tetapi penelitian terdahulu

---

<sup>15</sup> Dewi Kartika, Gita Nurjayanti, dan Betty Mauli Rosa Bustam, "Analisis Semiotika John Fiske terhadap Representasi Nilai Moderasi Beragama dalam Dialog Podcast Escape Episode 5 'Fenomena Islam dan Muslim (Munafik)' oleh Raymond Chin dan Ustadz Felix Siau," *Jurnal Indonesia Studi Moderasi Beragama* 2, no. 2 (2025): 65–77, <https://doi.org/10.64420/jismb.v2i2.287>.

<sup>16</sup> Achmad dan Jannah, "Moderasi Islam dalam Media Sosial; Studi Analisis Terhadap Pemahaman Agamawan di Youtube."

cenderung mengabaikan analisis makna dari elemen non-verbal. Penelitian yang masih bersifat umum di platform lain, dan penelitian ini sangat diperlukan untuk mengungkap bagaimana *wasathiyah* diformulasikan secara diskursif dan visual di lingkungan media digital yang santai. Keterbaruan penelitian ini terletak pada penggunaan Analisis Semiotika Roland Barthes, yang lebih dari sekadar makna denotasi, tetapi juga makna konotasi dan ideologis (mitos) yang tersembunyi dalam elemen non-verbal dan *setting* visual *podcast* yang belum ada di penelitian sebelumnya. Tujuan khusus dari penelitian ini ialah untuk dapat meningkatkan literasi media kepada masyarakat, serta menyediakan panduan interpretasi mengenai podcast Islami terutama menguraikan bagaimana elemen verbal dan non-verbal, mengemas pesan *wasathiyah* yang positif.

Hasil yang diperoleh dapat menjadi referensi bagi audiens dalam memilih dan memanfaatkan konten digital yang tidak hanya bersifat edukatif secara agama, tetapi juga menawarkan pengalaman mendengarkan yang menenangkan (*relaksatif*) dan bebas dari ekstremisme. Dengan demikian, penelitian ini penting untuk mengisi kesenjangan tersebut. Untuk menganalisis konten “Obrolan di Atas Jam 12”, penelitian ini akan mengungkap model representasi Islam *wasathiyah* melalui gaya bahasa, visualisasi, interaksi komunikasi, dan *B-roll* maka diperlukan Analisis Semiotika Roland Barthes.<sup>17</sup> Metode ini sangat krusial untuk dapat membongkar makna yang tersembunyi untuk dapat mempresentasikan Islam moderat dalam konteks komunikasi digital. Semiotika tidak mempersoalkan masalah

---

<sup>17</sup> Ibnu Aditya dan Indira Fatra Deni, “Analisis Semiotika Roland Barthes Pesan Dakwah Habib Husein Ja’far Al Hadar dalam Youtube Has Creative,” *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya* 10, no. 3 (2024): 549, <https://doi.org/10.32884/ideas.v10i3.1844>.

berkomunikasi. Yang diutamakan adalah segi pemahaman suatu tanda sehingga pada proses kognisinya pada penerima tanda lebih diperhatikan dari pada proses komunikasinya.<sup>18</sup>

Secara khusus penelitian ini berfokus pada bagaimana pesan islam *washatiyah* yang terkandung didalamnya, menjadikan studi representasi islam moderat (*wasathiyah*) dalam media digital, untuk mengetahui pesan yang disampaikan tersebut secara mendalam, untuk menganalisis lapisan makna. Fokus utama peneliti untuk membongkar bagaimana elemen verbal dan non-verbal seperti ilustrasi *B-roll*, gaya bahasa santai, intonasi, dan *setting* visual berfungsi sebagai penanda yang membentuk ideologi *washatiyah*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan menggunakan analisis semiotika, berdasarkan latarbelakang diatas, maka penulis terpacu untuk melakukan penelitian yang berjudul “REPRESENTASI ISLAM *WASATHIYAH* DALAM PODCAST OBROLAN DI ATAS JAM 12 RISYAD & SON BERSAMA HABIB JA’FAR.”

## B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah peneliti uraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Islam *wasathiyah* di representasikan dalam podcast obrolan di atas jam 12 Risyad & Son bersama Habib Ja’far?”

---

<sup>18</sup> Erwan Efendi, Irfan Maulana Siregar, dan Rifqi Ramadhan Harahap, “Semiotika Tanda dan Makna,” *Da’watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 4, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v4i1.3329>.

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang sudah dijelaskan, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana Islam *wasathiyah* direpresentasikan dalam podcast obrolan di atas jam 12 Risyad and Son bersama Habib Ja'far.

### D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan agar memberi manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya studi tentang Analisis Semiotika Roland Barthes dalam menganalisis *platform* media baru khususnya podcast, Selain itu, penelitian ini berkontribusi dalam memberikan gagasan serta sebagai referensi untuk memahami representasi ideologi islam washatiyah dalam komunikasi dakwah digital kontemporer.

#### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan teknis atau referensi aplikatif bagi pendakwah dan *content creator*. Melalui pembedahan kode non-verbal seperti *B-roll*, gerakan tubuh, *setting*, dan humor. Pelaku dakwah dapat mengidentifikasi elemen komunikasi yang paling efektif dalam menyampaikan pesan *washatiyah*, sehingga strategi dakwah digital mereka menjadi lebih persuasif dan tepat sasaran kepada audiens muda.

## E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka memiliki peran penting dalam sebuah penelitian. Salah satu fungsinya adalah untuk mencegah terjadinya plagiarisme, menelusuri penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dari segi tema, permasalahan, maupun teori yang digunakan serta membantu peneliti dalam menentukan aspek kebaruan dari studi yang dilakukan. Penelitian terdahulu akan diklasifikasikan menjadi dua tema, Klasifikasi pertama mengkaji terkait Islam moderat (*wasathiyah*) dalam media digital.

Penelitian yang dilakukan oleh Amrullah dkk. yang berjudul “*Penelusuran Islam Wasathiyah Dalam Pemantapan Moderasi Beragama*” pada hasil penelitian ini telah menentukan pokok dari Islam *wasathiyah* yang terintegrasi dalam kehidupan beragama pada pendekatan makna, *Wasathiyah* yang berdampingan dengan sejarah, sebagai penyeimbang, kemudian berdampingan dengan syariat, lalu perubahan, peribadahan, ekonomi, dan lingkungan.<sup>19</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Utomo dan Adiwijaya yang berjudul “*Representasi Moderasi Beragama dalam Dakwah Habib Husein Ja’far Al-Hadar pada Konten Podcast Noice “Berbeda Tapi Bersama*” Hasil pada penelitian ini ialah bahwa konsep moderasi beragama dalam dakwah Habib Ja’far selaras dengan prinsip moderasi beragama, yaitu memperlihatkan dirinya sebagai dengan ciri khas keindonesiaan, memiliki sikap toleransi yang tinggi, anti kekerasan, dan dapat menyesuaikan diri terhadap

---

<sup>19</sup> Azhari Amrullah, Holijah, “Penelusuran Islam *Wasathiyah* Dalam Pemantapan Moderasi Beragama,” *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 2, no. 1 (2021): 18–37, <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v2i1.3330>.

budaya lokal.<sup>20</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Achmad dan Jannah yang berjudul “*Moderasi Islam dalam Media Sosial; Studi Analisis Terhadap Pemahaman Agamawan di Youtube*” pada penelitian ini menganalisis pemahaman *Wasathiyah* dalam Q.S. al-Baqarah 2: 143 oleh agamawan (termasuk Habib Ja’far) menggunakan Teori Fungsi Interpretasi Gracia. Pada konsep *Wasathiyah* yang memiliki makna adil, tengah, menyeimbangkan, dan memiliki tujuan untuk menerapkan prinsip agama yang damai dan toleran.<sup>21</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Anwar, Alfiansyah yang berjudul “*Pemanfaatan New Media dalam Dakwah Moderasi Beragama: Analisis Strategi Komunikasi Habib Ja’far Al-Hadar di Youtube*” Hasil temuan pada penelitian ini yaitu terdapat lima karakteristik dakwah yang dilakukan oleh Habib ja’far, yaitu pendekatan yang relevan dengan generasi muda, penekanan pada toleransi dan moderasi, pendekatan personal yang ramah, konten yang menarik, serta dakwah inklusif dan dialogis yang mampu menjangkau audiens dari berbagai macam agama dan budaya.<sup>22</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Ni’mah dan Rifa’i yang berjudul “*Pengarusutamaan Moderasi Beragama Melalui Media Sosial Sebagai Upaya Menangkal Radikalisme Di Kalangan Pelajar Millennial Slta Kota Kediri*” Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pelajar SLTA

---

<sup>20</sup> Utomo dan Adiwijaya, “Representasi Moderasi Beragama dalam Dakwah Habib Husein Ja’far Al-Hadar pada Konten Podcast Noice ‘Berbeda Tapi Bersama.’”

<sup>21</sup> Achmad dan Jannah, “Moderasi Islam dalam Media Sosial; Studi Analisis Terhadap Pemahaman Agamawan di Youtube.”

<sup>22</sup> Alfiansyah Anwar, “Pemanfaatan New Media dalam Dakwah Moderasi Beragama: Analisis Strategi Komunikasi Habib Ja’far Al-Hadar di Youtube,” *Komunida : Media Komunikasi dan Dakwah* 14, no. 2 (2024): 231–55, <https://doi.org/10.35905/komunida.v14i2.12194>.

cenderung menyetujui isu-isu yang mengarah pada radikalisme, karena menganggapnya bagian dari doktrin yang harus dipatuhi.<sup>23</sup>

Klasifikasi kedua mengkaji terkait analisis semiotika dalam penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Zulfan dkk. yang berjudul “*Representasi Moderasi Beragama dalam Konten Youtube Log In Season 2 Episode 30 Berjudul 6 Pemuka Agama Jadi Satu di Lebaran (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)*” Penelitian ini menggunakan Semiotika Charles Sanders Peirce untuk mengidentifikasi representasi moderasi beragama dalam konten YouTube *Log In*. menetapkan indikator-indikator moderasi seperti toleransi, komitmen kebangsaan, anti kekerasan, dan akomodatif budaya lokal yang diinterpretasikan melalui model tanda Pierce.<sup>24</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Kartika dkk. yang berjudul “*Analisis Semiotika John Fiske terhadap Representasi Nilai Moderasi Beragama dalam Dialog Podcast Escape Episode 5 'Fenomena Islam dan Muslim (Munafik)' oleh Raymond Chin dan Ustadz Felix Siauw*” Pada penelitian tersebut menggunakan Semiotika John Fiske untuk menganalisis konstruksi makna delapan nilai moderasi beragama, yaitu tawassuth, tasamuh, itidal, syura, anti-kekerasan, tathawwur wa ibtikar, tasdid, dan wasathiyah, diwakili secara simbolis dan kontekstual melalui narasi reflektif, komunikasi yang setara, dan diskusi empati

---

<sup>23</sup> Zetty Azizatul Ni'mah, “Pengaruh Moderasi Beragama Melalui Media Sosial Sebagai Upaya Menangkal Radikalisme Di Kalangan Pelajar Milennial Sltu Kota Kediri,” *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 2, no. 2 (2022): 1–9.

<sup>24</sup> Willy Zulfan, Hasan Bakti Nasution, dan Siti Ismahani, “Representasi Moderasi Beragama dalam Konten Youtube Log In Season 2 Episode 30 Berjudul 6 Pemuka Agama Jadi Satu di Lebaran (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce),” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 18, no. 6 (2024): 3996–4011.

antara pembicara.<sup>25</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hilmi dkk yang berjudul “*Analisis Pesan Dakwah pada Media Sosial Podcast Login Habib Ja’far dan Onad*” pada penelitian ini mengidentifikasi pesan dakwah (moral, syariah, dan keimanan) dan strategi komunikasi (humor, lugas, santun, penampilan sederhana) Habib Ja’far dalam interaksi sosial.<sup>26</sup>

Posisi pada penelitian yaitu mengkaji isu *wasathiyah* dan dakwah Habib Ja’far telah berhasil memetakan konsep-konsep fundamental *wasathiyah* (adil, seimbang, toleran) serta metode dan karakteristik dakwah beliau (Hikmah, Mau’idzah, pendekatan milenial). Selain itu, penelitian juga menegaskan urgensi riset dengan menunjukkan adanya kecenderungan pelajar SLTA menyetujui isu radikalisme yang dianggap sebagai doktrin agama. Akan tetapi, penelitian tersebut terhenti pada level konseptual, metode, atau identifikasi indikator naratif. Penelitian ini hadir untuk memperdalam dan melanjutkan kajian tersebut dengan fokus pada analisis representasi tanda yang lebih spesifik di level semiotik. Penelitian terdahulu yang menggunakan pendekatan semiotika (Peirce atau Fiske) telah menunjukkan relevansi linguistik dan visual dalam mengidentifikasi indikator moderasi, tetapi belum mencapai kedalaman ideologis.

Penelitian ini mengambil posisi yang orisinal dan menemukan hal baru karena mengisi tiga kesenjangan (riset *gap*) yaitu: Kesenjangan objek, belum ada penelitian yang secara spesifik meneliti representasi islam *wasathiyah* pada objek

---

<sup>25</sup> Kartika, Nurjayanti, dan Bustam, “Analisis Semiotika John Fiske terhadap Representasi Nilai Moderasi Beragama dalam Dialog Podcast Escape Episode 5 ‘Fenomena Islam dan Muslim (Munafik)’ oleh Raymond Chin dan Ustadz Felix Siauw.”

<sup>26</sup> Muhammad Hilmi Sya’bani, Abdur Razzaq, dan Muhammad Randicha Hamandia, “Analisis Pesan Dakwah pada Media Sosial Podcast Login Habib Ja’far dan Onad,” *Pubmedia Social Sciences and Humanities* 1, no. 3 (2024): 15, <https://doi.org/10.47134/pssh.v1i3.170>.

*podcast* "Obrolan di Atas Jam 12" Risyad & Son bersama Habib Ja'far. Penelitian ini melengkapi literatur dakwah digital dengan fokus pada format media audio-visual dialogis yang intim. Terdapat kesenjangan isu dan konsep, penelitian ini lebih fokus pada pendalaman konsep *wasathiyah* sebagai ideologi yang terkonstruksi secara semiotis. Berbeda dengan penelitian diatas yang hanya berfokus pada metode dakwah atau identifikasi indikator moderasi. Kesenjangan metodologi terletak pada Analisis Semiotika Roland Barthes. Penggunaan Barthes sangat krusial karena ideologi *wasathiyah* harus dibongkar di tingkat mitos, Barthes tidak hanya mengidentifikasi tanda secara denotasi atau konotasi seperti Peirce atau Fiske, melainkan juga menelusuri makna ideologis yang tersembunyi di balik tanda tersebut.

## F. Kajian Teori

### 1. Representasi

Teori Representasi Stuart Hall (1997). Stuart Hall menjelaskan bahwa Representasi tidak hanya berfungsi untuk "menggambarkan" yang sudah ada, tetapi untuk memberikan makna terhadap hal-hal yang digambarkan melalui berbagai bentuk seperti simbol, bahasa dan lainnya, baik itu verbal atau non-verbal yang bisa mengkomunikasikan makna kepada orang lain.<sup>27</sup>

Terdapat tiga pendekatan utama yaitu reflektif, intensional, dan konstruksionis. Pada pendekatan reflektif, makna bergantung terhadap realitas karena konsep kata dalam bahasa asalnya dari hal-hal yang ada di dunia nyata, lalu terbentuklah konsep

---

<sup>27</sup> Media Education, "*Stuart Hall, Representation & The Media* (Media Education Foundation 1997)," 2005.

makna dalam kepala manusia, yang dapat digunakan untuk merepresentasikan dunia. Pendekatan intensional, disini bahasa yang memainkan peran utama serta memberikan makna kepada hal-hal di dunia nyata, seperti objek, ide, individu, peristiwa dll. Pada pendekatan ini, suara dan visual yang mempengaruhi proses makna. Dengan pendekatan reflektif, kita dapat melihat bagaimana hubungan antara bunyi dan visual diproses dan menghasilkan makna yang direpresentasikan melalui bahasa serta tertanam di otak manusia. Salah satu contohnya ialah ketika kita sedang melihat pohon, lalu kita tahu bahwa itu merupakan pohon. Makna pohon menjadi pohon juga telah masuk ke dalam otak kita untuk mewakili gambar di dalam ponsel yang bisa kita lihat dalam kehidupan nyata. Jadi, bahasa mengubah dunia dengan memasukkannya ke dalam pikiran manusia.<sup>28</sup>

Pada Pendekatan intensional, pembuat tulisan dapat memainkan peran penting dalam melakukan representasi. Karena setiap orang memiliki interpretasi yang berbeda, pendekatan ini telah melihat representasi dari sudut pandang orang yang berperan utama dalam pembuatan pesan. Metode ini memungkinkan untuk mengidentifikasi cara pembuat pesan menggambarkan realitas. Pendekatan konstruksionis merupakan representasi bergantung pada sistem bahasa. Dimana sistem ini berperan dalam membangun konstruksi makna, sehingga jenis bahasa yang digunakan akan berpengaruh terhadap representasi makna dari seseorang. Perbedaan bahasa yang membuat representasi makna berubah atau berbeda. Representasi makna juga bergantung pada budaya atau sistem lainnya yang terkait

---

<sup>28</sup> Indah Mar'atus Sholichah, Dyah Mustika Putri, dan Akmal Fikri Setiaji, "Representasi Budaya Banyuwangi Dalam Banyuwangi Ethno Carnival: Pendekatan Teori Representasi Stuart Hall," *Education : Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan* 3, no. 2 (2023): 32–42.

dengan sistem bahasa yang digunakan. Representasi yang digunakan dengan metode ini dipengaruhi oleh lingkungan bahasa, budaya, dan sistem lainnya.<sup>29</sup>

Seperti pada penelitian ini yaitu Islam *wasathiyah* yang tidak memiliki makna mutlak atau sudah ada sejak awal, makna itu dapat terbentuk ketika konsepnya dibicarakan atau ditampilkan dalam suatu media (podcast) atau yang lainnya. Dan representasi Islam *wasathiyah* di podcast (obrolan di atas jam 12) bukan hanya menggambarkan apa itu Islam *wasathiyah*, namun dapat membentuk cara orang untuk memahami dan memaknai Islam *Wasathiyah* itu sendiri. Teori Representasi dari Stuart Hall dapat menjadi alat untuk menganalisis bagaimana ideologi serta Islam *wasathiyah* yang direpresentasikan dalam podcast. Analisis ini fokus pada proses pengodean makna *wasathiyah*, dalam hal ini terdapat 2 komponen yaitu:

- a. Makna ideal (*signified*), Nilai substantif *wasathiyah* yang ingin disampaikan dalam podcast misalnya, toleransi beragama, tawasut-keseimbangan, anti kekerasan
- b. Bentuk tanda (*Signifier*), elemen-elemen komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan makna ideal misalnya seperti visual, narasi atau pada gaya bicaranya.

Kemudian Islam *Wasathiyah* sebagai objek Representasi. Islam *Wasathiyah* merupakan kunci dalam diskursus keagamaan di Indonesia, yang berakar pada prinsip moderasi, keseimbangan, dan jalan tengah (*al-tawassut*). Hadirnya Islam di Indonesia sebagai agama *rahmatan lil alamin* serta agama yang selamat yaitu karena adanya sikap moderat dan jalan tengah.

---

<sup>29</sup> Sholichah, Putri, dan Setiaji.

a. Ciri-ciri Islam *Wasathiyah* menurut Kementerian Agama

Terdapat 9 ciri-ciri Islam *wasathiyah*: Tengah-tengah (tawassuth), tegak-lurus (i'tidal), toleransi (tasamuh), musyawarah (syura), reformasi (ishlah), kepeloporan (qudwah), kewargaan/cinta tanah air (muwathanah), anti kekerasan (al-la unf), dan ramah budaya (i'tibar al-urf).<sup>30</sup>

b. Ciri-ciri Islam *Wasathiyah* menurut Azyumari Azra

Terdapat 10 ciri-ciri Islam *wasathiyah* dari buku milik Azyumari azra dengan judul “Relevansi Islam *Wasathiyah*: dari melindungi kampus hingga mengaktualisasi kesalehan” yaitu: Taswahut (tengah), tawazun (seimbang), I'tidal (adil), tasamuh (toleran), islah (reformasi), ta'awun (tolong-menolong/gotong royong), syura/musyawarah (konsultasi), muwathanah (cinta tanah air), musawa (setara), dan qudawah (teladan).<sup>31</sup>

c. Ciri-ciri Islam *Wasathiyah* menurut M Quraish shihab

Islam *wasathiyah* menurut buku dari M Quraish shihab: Adil, toleransi, musyawarah, keseimbangan, ramah budaya, non-kekerasan.<sup>32</sup>

d. Ciri-ciri Islam *Wasathiyah* menurut Majelis Ulama Indonesia (MUI)

Terdapat 10 ciri-ciri Islam *wasathiyah* dari MUI diantaranya yaitu: Tawasuth (pertengahan/jalan tengah), tawazun (seimbang), adalah (adil, lurus), syura (musyawarah), musawah (persamaan dearajat kemanusiaan)

---

<sup>30</sup> Kemenag RI, "Mengembangkan Alat Ukur Moderasi Beragama," *Kementerian Agama Republik Indonesia*, diakses pada 29 Januari 2026, <https://kemenag.go.id/opini/mengembangkan-alat-ukur-moderasi-beragama-7mmv05>.

<sup>31</sup> Azyumardi Azra, *Islam Wasathiyah: Dari Melindungi Kampus Hingga Mengaktualisasi Kesalehan* (Penerbit Kompas, 2020)

<sup>32</sup> M. Quraish Shihab, *Wasathiyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Islam* (Lentera Hati, 2020)

tasamuh (toleransi), aulawiyah (prioritas), ishlahiyah (memperbaiki), tathowwur wa ibtikar (dinamis dan inovatif), dan tahadhur (berkeadaban).<sup>33</sup>

Dari beberapa ciri-ciri yang telah di sebutkan, penulis memilih pendapat menurut majelis ulama Indonesia (MUI) sebagai rujukan pada penelitian ini berdasarkan alasan sebagai berikut: MUI sebagai representasi umat islam nasional yang mana pandangan dari MUI merupakan hasil dari musyawarah ulama berbagai madzhab, lalu konsep dari moderasi atau Islam *wasathiyah* MUI telah selaras dengan konteks moderasi di Indonesia yaitu Pancasila dan NKRI.

## 2. Teori Konstruksi Sosial Media Massa

Teori Konstruksi Sosial Media Massa yang merupakan pemikiran dari Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. Ia menyebutkan bahwa proses konstruksi sosial dalam masyarakat modern tidak lagi terjadi melalui interaksi sosial secara langsung, namun telah digeser oleh kekuatan media massa.<sup>34</sup> Kemampuan dari media massa untuk melakukan percepatan proses objektivasi sehingga suatu realitas dapat diterima secara luas oleh masyarakat dalam waktu yang sangat singkat.<sup>35</sup> Proses konstruksi sosial media massa ini berlangsung melalui empat tahapan utama, yaitu:

1. Tahap Penyiapan Materi Konstruksi: Merupakan tahap di mana tim produksi podcast melakukan *brainstorming* seperti pemilihan,

---

<sup>33</sup> Komisi Dakwah MUI, "MUI: *Wasathiyah* Kunci Terjaganya Persatuan dan Kesatuan," Majelis Ulama Indonesia, 23 Juli 2024, <https://mui.or.id/baca/mui/komisi-dakwah-mui-wasathiyah-kunci-terjaganya-persatuan-dan-kesatuan>, (diakses pada 18 Januari 2026).

<sup>34</sup> Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi dan Keputusan Konsumen serta Kritik Terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 14

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 191

penyuntingan, pengeditan dan pengemasan isu yang akan disampaikan kepada audiens atau mad'u.<sup>36</sup>

2. Tahap Sebaran Konstruksi: Tahap ini dilakukan melalui penyebaran informasi secara masif oleh media kepada khalayak dan YouTube merupakan media yang menjadi saluran penyebaran islam moderat dalam penelitian ini.<sup>37</sup>
3. Tahap Pembentukan Konstruksi Realitas: Isu yang telah tersebar secara meluas dan terus-menerus akan membentuk sebuah konstruksi realitas di dalam pemikiran khalayak, di mana khalayak mulai memandang informasi tersebut sebagai sebuah kebenaran.<sup>38</sup>
4. Tahap Konfirmasi: Tahap di mana khalayak memberikan membenaran atau konfirmasi terhadap realitas yang telah dibangun oleh media melalui sikap atau perilaku sehari-hari.<sup>39</sup>

## G. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan paradigma konstruksionis. Pemilihan paradigma ini didasarkan pada pandangan bahwa realitas sosial, termasuk nilai-nilai Islam *Wasathiyah*, tidak bersifat tunggal atau objektif, melainkan hasil dari konstruksi manusia melalui proses dialektika sosial. Dalam perspektif konstruksionis, media massa tidak sekadar

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 193

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 195

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 197

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm. 198

menyalurkan informasi, tetapi secara aktif membangun realitas melalui penggunaan simbol dan tanda. Secara metodologis, penelitian ini merupakan jenis penelitian analisis yang bertujuan untuk membedah, mengurai, dan menginterpretasikan lapisan makna terdalam yang terkandung dalam podcast obrolan di atas jam 12.

## 2. Fokus Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ialah video konten podcast “obrolan di atas jam 12” yang berjudul (Tanda-Tanda Kiamat ini Sudah Terjadi Di Indonesia?! FT Habib Ja’far) Part 2, baik verbal ataupun non-verbal. Objek penelitian ialah Representasi Islam *washatiyah* yang terkandung dalam konten podcast “obrolan di atas jam 12”.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

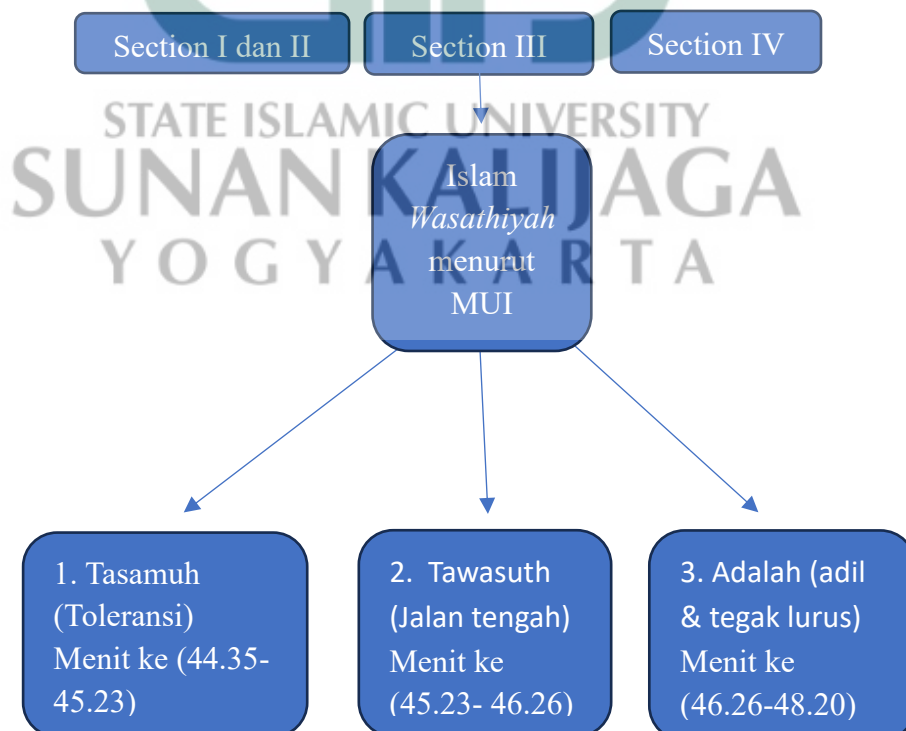
Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, yaitu dengan cara pengambilan tangkapan layar atau *screenshot* pada momen yang akan digunakan sebagai penelitian. Kegiatan tangkapan layar ini dilakukan untuk mengabadikan elemen visual seperti *setting* studio, *wardrobe* subjek, dan properti yang menjadi tanda non-verbal untuk analisis semiotika. Peneliti juga melakukan pengarsipan konten dengan cara menyimpan podcast “obrolan di atas jam 12 malam Risyad dan Son bersama Habib ja’far” part 2. Tanskrip lengkap serta beberapa dialog dalam episode tersebut merupakan data utama dari dokumentasi. Transkrip ini merupakan data primer verbal, memiliki fungsi sebagai dasar yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi denotasi dan konotasi dari kata-kata yang digunakan untuk merepresentasikan *washatiyah*.

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

a. Data primer

Data primer dalam penelitian ini ialah data yang di dapat dari sumbernya langsung yaitu pada video konten “obrolan di atas jam 12” dengan judul video (Tanda-Tanda Kiamat ini Sudah Terjadi Di Indonesia?! FT Habib Ja’far) part 2. Pada konten tersebut terdapat 4 section berdasarkan durasi dan topik diskusi, yaitu:

- Section I (1:19 – 8:52) :Menceritakan mengenai Penemuan penting dari umat islam yang diuraikan oleh Habib Ja’far
- Section II (8:52 – 44:33) :Menjelaskan Tanda-tanda kiamat yang diuraikan oleh Habib Ja’far
- Section III (44:33 – 48:21) :Contoh Toleransi yang dilakukan oleh umat Muslim
- Section IV (48:21 – 58:05) :Mengetahui ciri-ciri orang yang jualan agama



Dalam hal ini peneliti mengambil *section III* untuk dijadikan unit analisis utama karena *section* tersebut yang relevan dan kontekstual dengan prinsip Islam *wasathiyah*, lalu *section* tersebut akan dibagi menjadi sub *section* yaitu terdapat tiga sub *section* pada *section* ke III, kemudian penulis bagi menjadi tiga sub *section*, yaitu dari sub *section* awal, sub *section* tengah dan sub *section* akhir, pembagian di setiap sub *section*nya diawali pertanyaan dari host, kemudian jawaban dari narasumber serta terdapat beberapa *B-roll* yang muncul pada masing-masing sub *section* yang akan dianalisis lebih mendalam menggunakan Semiotika Roland Barthes.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa literatur, jurnal, buku, artikel serta dari sumber lain yang berkaitan dengan konsep *wasathiyah*, representasi stuart hall, teori semiotika roland barthes dan podcast.

#### 4. Teknik Validasi Data

##### a. Triangulasi

Peneliti akan melakukan pengamatan dengan cara menonton dan menganalisis video konten (*Section III*) secara intensif dan berulang-ulang. Hal ini untuk memastikan peneliti memperoleh data yang lengkap mengenai seluruh tanda visual dan verbal, serta menjaga konsistensi dalam penentuan Denotasi, Konotasi, dan Mitos sepanjang proses analisis Semiotika Roland Barthes. Selanjutnya menggunakan Triangulasi yang digunakan untuk menguji kesahihan interpretasi mitos yang dihasilkan dari analisis podcast. Hasil interpretasi Mitos mengenai Islam

*Wasathiyah* akan dibandingkan dengan hasil dari penelitian terdahulu. Perbandingan ini bertujuan untuk menjamin bahwa kesimpulan akhir peneliti kredibel dan memiliki landasan akademik yang kuat.

## 5. Teknis Analisis Data

Penelitian ini menggunakan Teknik analisis semiotika dari Roland Barthes. Barthes menjelaskan bahwa semiologi menyangkut dua makna tingkatan signifikansi. Pada makna Tingkat pertama ialah denotasi dan makna tingkat kedua ialah bentuk, konotasi, mitos dan simbol. Yang mana denotasi merupakan relasi antara penanda dan petanda dalam sebuah tanda, ini menunjukkan makna *common-sense* atau mengungkapkan makna tanda dari apa yang dilihat secara nyata. Makna tingkat kedua ialah dapat menjelaskan bagaimana mitos serta ideologi berfungsi dalam teks melalui tanda-tanda. Mitos secara semiologis ialah sistem yang dapat dikonstruksi dari sistem semiologis tingkat pertama. Hubungan antara penanda dan petanda yang menghasilkan tanda serta akhirnya akan menjadi penanda yang akan berhubungan dengan penanda tingkat kedua.<sup>40</sup>

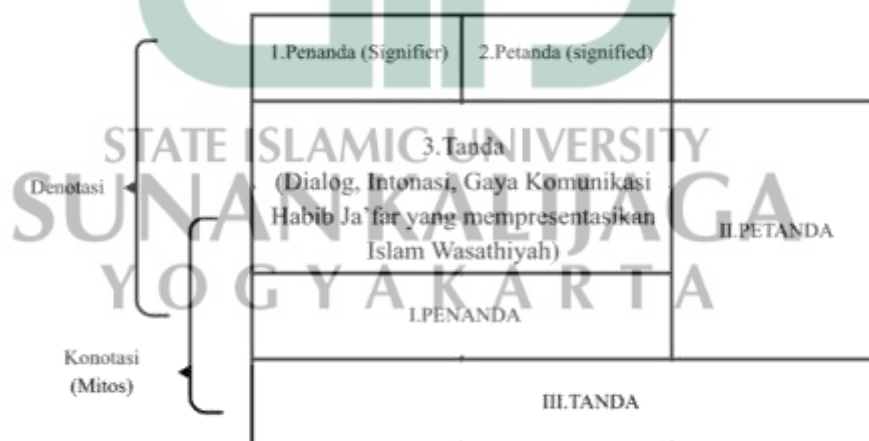
Tujuan dari analisis ini adalah untuk membongkar bagaimana tanda-tanda yang muncul dalam podcast dengan sistematis merepresentasikan prinsip-prinsip Islam *wasathiyah*. Konsep Islam *wasathiyah* ialah sebuah sikap yang mengambil jalan tengah, serupa maknanya dengan *tawazun*, *adalah*, dan *tasamuh*. Dalam penelitian ini, semiotika Barthes akan digunakan untuk menganalisis 10 ciri *wasathiyah*. Pada setiap scene atau dialog kunci di podcast tersebut, penulis akan melakukan beberapa hal:

---

<sup>40</sup> “Roland Barthes, *Elemen-Elemen Semiologi*” (BasaBasi 2017) 8-9

- Pertama, mengidentifikasi denotasi yaitu Mencatat elemen verbal dan non-verbal yang muncul. Contoh: Denotasi verbal ketika narasumber menyebutkan kata Toleransi atau denotasi non-verbal serta narasumber menunjukkan bahasa tubuh yang terbuka saat menerima pandangan yang berbeda
- Kedua, Menganalisis Makna Konotasi: Menghubungkan tanda denotasi tersebut dengan konteks budaya dan nilai yang berlaku.
- Ketiga, Membongkar Mitos: Menganalisis bagaimana serangkaian konotasi misalnya (*tawasuth* + *tasamuh* + *musawah*) digunakan untuk mengkonstruksi Mitos *Wasathiyah* sebagai ideologi yang "dingin," "inklusif," atau "sangat milenial."

Gambar 1. 1 Bagan Teori Semiotika Roland Barthes



Kesepuluh ciri *Wasathiyah* (Tawassuth, Tawazun, Adalah, Tasamuh, Musawah, Syura, Islahiyah, Aulawiyah, Tathawwur wa Ibtikar, dan Tahadhur)

akan berfungsi sebagai objek analisis di lapisan konotasi. Peneliti akan mencari tanda-tanda dalam *podcast* yang merepresentasikan (mengkonotasikan) salah satu atau beberapa ciri tersebut, dan selanjutnya menganalisis bagaimana representasi ini membentuk Mitos *Wasathiyah*.

## H. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah proses penelitian serta pembahasan lebih teratur, peneliti membagi penelitian ini menjadi enam bab, antara lain: Pada bab pertama, Pendahuluan berfungsi sebagai pintu gerbang penelitian. Tujuannya adalah meyakinkan pembaca mengenai urgensi topik (*Wasathiyah* di media digital) dan menetapkan batasan-batasan riset. Bab ini adalah pondasi yang harus dijawab di bagian akhir skripsi. Struktur bab antara lain: 1.) Latar Belakang Masalah pada penelitian ini yaitu Menjelaskan tentang islam *wasathiyah*, tantangan ekstrimisme serta alasan mengapa *podcast* menjadi media untuk representasi dakwah yang relevan. 2.) Rumusan Masalah yaitu Merumuskan pertanyaan utama dari penelitian ini. Tujuan dan Manfaat Penelitian yaitu menetapkan target yang ingin dicapai dan kontribusi pada penelitian ini secara teoritis & praktis. 3.) Kajian Pustaka dalam penelitian yaitu ulasan pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. 4.) Kajian Teori yaitu serangkaian konsep yang dipakai pada penelitian ini seperti representasi Stuart Hall sebagai alat analisis dalam memahami hubungan antar variabel. 5.) Metode Penelitian yaitu Menetapkan prosedur ilmiah, kerangka tentang pendekatan pada penelitian kualitatif (pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek, teknik pengumpulan data, teknik validasi data, teknis analisis

data). 6.) Sistematika Pembahasan yaitu menjelaskan secara ringkas isi dan alur dari bab pertama hingga bab penutup.

Pada bab kedua, Gambaran Umum yang menyediakan alat analisis serta memperkenalkan subjek penelitian atau Gambaran umum data, sebelum nantinya data tersebut akan terbongkar. Struktur bab ini yaitu: 1.) Profil Habib ja'far yaitu menjelaskan terkait identitas serta latar belakang keagamaan, Pendidikan, citra public serta relevansi. 2.) Risyad & Son yaitu mengetahui profil dari host podcast. 3.) Karakteristik konten youtube serta podcast yaitu Menganalisis podcast yang memengaruhi representasi (konteks media), sifat media baru serta dalam aspek audio visual. 4.) Sinopsis video yang akan diteliti yaitu Memperkenalkan sampel data yang digunakan dalam analisis Semiotika.

Pada bab ketiga, Hasil penelitian dan pembahasan berfungsi untuk pembuktian dan argumen. Ini adalah inti dari skripsi, tempat data dari Bab II lalu diinterpretasikan menggunakan teori dari Bab I untuk menjawab secara langsung Rumusan Masalah. Struktur bab: 1.) Deskripsi Hasil Analisis Data yaitu menyajikan secara naratif dan terstruktur tanda-tanda verbal dan non-verbal yang telah dipilih dari episode podcast tertentu. 2.) Analisis Representasi *Wasathiyah* (Menggunakan Semiotika) yaitu menerapkan konsep Denotasi dan Konotasi Roland Barthes untuk setiap tanda yang ditemukan, pembahasan harus dipecah per kategori prinsip *Wasathiyah* (Tasamuh, Tawazun dll.). 3.) Konstruksi Makna dan Mitos *Wasathiyah* yaitu merangkum seluruh temuan konotasi untuk merumuskan narasi besar yang telah dibangun oleh podcast.

Bab keempat, Penutup dan Kesimpulan ialah menutup penelitian dengan menyajikan jawaban akhir dan memberikan saran untuk pengembangan keilmuan selanjutnya. Struktur bab antara lain: 1.) Kesimpulan yaitu menyajikan dari seluruh penelitian dengan ringkas, padat serta merangkum temuan terpenting. 2.) Saran yaitu memberikan rekomendasi atau masukan dari temuan penelitian agar dapat memberikan jalan untuk penelitian selanjutnya.



## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Secara garis besar, penelitian ini menunjukkan bahwa podcast “obrolan di atas jam 12” telah merepresentasikan Islam *wasathiyah* sesuai dengan pendapat MUI yang memiliki 10 ciri *wasathiyah* yaitu pertama *Tawasuth* (pertengahan/jalan tengah) yang ditemukan dalam ilustrasi pohon natal dengan dialog ucapan selamat saat hari raya natal, dan pada ilustrasi Habib Ja’far sebagai penjual di warung madura, dengan dialog yang membahas mengenai identitas diri. Kedua, *tawazun* (seimbang) yaitu yang direpresentasikan pada dialog pertanyaan dari host serta pada dialog Habib Ja’far terkait budaya dan agama yang berjalan bersamaan atau beriringan. *Adalah* (adil, lurus) yang direpresentasikan dalam dialog terkait hak dan kewajiban, kemudian pada dialog yang membahas mengenai batasan, dan nilai yang ada pada toleransi. *Syura* (musyawarah) yang direpresentasikan dalam ciri tersebut sebenarnya mencakup dari keseluruhan diskusi podcast karena dalam diskusi tersebut adanya kebebasan dalam berpendapat, berargumen, serta memberikan solusi ataupun pengetahuan baru, sehingga termasuk dalam ciri islam *wasathiyah syura*. Kemudian *musawah* (persamaan derajat kemanusiaan) yang direpresentasikan dalam ilustrasi anak kecil yang berrangkul dan memiliki warna kulit yang berbeda-beda. *tasamuh* (toleransi) direpresentasikan dalam

ilustrasi tumpukan tangan dengan warna kulit yang berbeda-beda, beberapa dialog dari Habib Ja'far terkait batasan pada toleransi, ilustrasi 6 pemuka agama yang ada di Indonesia, ilustrasi pohon natal, ilustrasi siluet dan juga ilustrasi keberagaman yang ditunjukkan dari pakaian adat. *Aulawiyah* (prioritas) yang direpresentasikan dalam dialog yang membahas mengenai agama dan budaya serta dialog prioritas dalam toleransi. *Ishlahiyah* (memperbaiki) direpresentasikan dalam ilustrasi manusia yang sedang berdo'a atau beribadah. *tathowwur wa ibtikar* (dinamis dan inovatif) direpresentasikan dalam beberapa elemen seperti *backsound* dengan lagu *Hedwig's Theme*, dan berbagai gerakan tangan serta elemen visual lainnya seperti pakaian yang di gunakan. *Tahadhur* (berkeadaban) direpresentasikan dalam dialog yang membahas mengenai batasan dalam toleransi. 10 ciri tersebut yang direpresentasikan melalui dialog, *B-roll*, *visual* serta elemen lainnya.

Kemudian hasil dari temuan analisis ini berupa tiga mitos yaitu pada mitos pertama menunjukkan bahwa toleransi yang ada di indonesia memiliki prinsip yang kokoh, dengan adanya persatuan, keberagaman, dan kekompakan serta Islam *wasathiyah* merupakan ajaran yang menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Mitos kedua dari penelitian ini ialah bahwa Islam mengajarkan sikap toleransi yang sangat luas, mengenali batasan, serta berkomitmen pada prinsip agama. Kemudian mitos ketiga yaitu bahwa untuk menjadi umat muslim yang moderat harus tetap berbudaya, memiliki prioritas, bersikap lebih terbuka terhadap segala sesuatu terutama dalam hal kebaikan, serta selalu menghargai adanya perbedaan.

Dalam penelitian ini mendapatkan temuan baru bahwa toleransi didunia populer itu tidak hanya harus memiliki prinsip yang kokoh, dan tidak hanya berbudaya lokal tetapi pengetahuan baru yang penulis temukan ialah bahwa toleransi itu juga butuh batasan yang jelas.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

### 1. Saran praktis

Penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan gagasan bagi para pendakwah dan *content creator*. Melalui pembedahan kode non-verbal seperti *B-roll*, gerakan tubuh, *setting*, dan humor. Pelaku dakwah dapat mengidentifikasi elemen komunikasi yang paling efektif dalam menyampaikan pesan *washathiyah*, sehingga strategi dakwah digital mereka menjadi lebih persuasif dan tepat sasaran kepada audiens muda.

### 2. Saran penelitian selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengkaji media populer yang mengangkat nasumber dari kalangan non-populer atau stakeholder dalam pemerintahan seperti Menteri agama, penyuluh agama ataupun yang lainnya untuk meneliti Islam *wasathiyah* yang dilakukan oleh para stakeholder tersebut, apakah akan seperti pendapat Habib Ja'far ataupun akan berbeda dan apakah akan sepopuler Habib Ja'far atau tidak.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Kartika Maharani  
Tempat/Tgl.Lahir : Pemalang, 31 Januari 2003  
Alamat : Ds. Samong kee. Ulujami kab. Pemalang  
Email : kartikamahar31@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SDN 02 Samong, Tahun 2015
  - b. MTS Walisongo Ulujami, Tahun 2018
  - c. MAN Pemalang, Tahun 2021

### C. Prestasi/Penghargaan

1. Juara 2 Lomba Puisi 2023 Islamic Banking Festival 7.0
2. Juara 2 Lomba Debat Bahasa Indonesia Genbiversary 2024

### D. Pengalaman Organisasi

1. Ukm Korps Dakwah UIN Sunan Kalijaga
2. KOMPOST (KPI Suka Podcast)
3. Komunitas Dialektika Laris
4. KRC (KPI Research Center)

### E. Media Sosial

1. Alamat IG : kartika\_mhrnii
2. Alamat TikTok : ranina
3. Alamat Youtube : Rani Kartika

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Yogyakarta, 26 Januari 2026  
  
Kartika Maharani

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Maulana, dan Roudlotul Jannah. "Moderasi Islam dalam Media Sosial; Studi Analisis Terhadap Pemahaman Agamawan di Youtube." *An-Nida'* 46, no. 2 (2022): 125. <https://doi.org/10.24014/an-nida.v46i2.20845>.
- Aditya, Ibnu, dan Indira Fatra Deni. "Analisis Semiotika Roland Barthes Pesan Dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar dalam Youtube Has Creative." *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya* 10, no. 3 (2024): 549. <https://doi.org/10.32884/ideas.v10i3.1844>.
- Akbar, Fadhil Hidayat, Farida Lailatul Fasha, dan Faris Abdullah. "Konsep Moderasi Beragama dalam Tinjauan Qur'an Hadis" 2, no. 1 (2024): 3–6. <https://doi.org/10.69526/bir.v2i1.21>.
- Amrullah, Holijah, Azhari. "Penelusuran Islam Wasathiyah Dalam Pemantapan Moderasi Beragama." *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 2, no. 1 (2021): 18–37. <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v2i1.3330>.
- Anwar, Alfiansyah. "Pemanfaatan New Media dalam Dakwah Moderasi Beragama: Analisis Strategi Komunikasi Habib Ja'far Al-Hadar di Youtube." *KOMUNIDA: Media Komunikasi dan Dakwah* 14, no. 2 (2024): 231–55. <https://doi.org/10.35905/komunida.v14i2.12194>.
- Aris Kurniawan, "Indeks Kota Toleran Setara 2023: Depok Paling Intoleran," *detiknews*, 30 Januari 2024, <https://news.detik.com/berita/d-7168658/indeks-kota-toleran-setara-2023-depok-paling-intoleran>, (diakses pada 15 Februari 2026)
- Azyumardi Azra, *Islam Wasathiyah: Dari Melindungi Kampus Hingga Mengaktualisasi Kesalehan* (Penerbit Kompas, 2020) (Buku)
- Burhanuddin, Hamam, dan Fahmi Khumaini. "Memperkuat Paham Moderasi Beragama Dalam Menangkal Narasi Kebencian Di Media Sosial." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2021): 388–416. <https://doi.org/10.21274/taalum.2021.9.2.388-416>.
- Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi dan Keputusan Konsumen serta Kritik Terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 14
- Donal, Andri, Yumna Rasyid, dan Miftahulhairah Anwar. "Representasi Ideologi Islam Terhadap Sikap Toleransi pada Podcast Daniel Mananta Edisi Ustad Abdul Somad." *Nivedana: Jurnal Komunikasi & Bahasa* 3, no. 2 (2022): 120–28.

- Education, Media. “Stuart Hall, Representation & The Media (Media Education Foundation 1997),” 2005.
- Efendi, Erwan, Irfan Maulana Siregar, dan Rifqi Ramadhan Harahap. “Semiotika Tanda dan Makna.” *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 4, no. 1 (2023): 154–63. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v4i1.3329>.
- Fauzan, Achmad. “Retorika Dakwah Pada Aplikasi TikTok @ZahidSamosir,” 2023.
- Febri Handayani “Toleransi Beragama Dalam Prespektif HAM di Indonesia,” 2010, 0–12.
- Hadiningrat, Wahyu, dan Kurniawan Tri Wibowo. “Penanggulangan Penyebaran Radikalisme Melalui Media Sosial Dalam Hukum Pidana Indonesia.” *Jurnal Hukum Lex Generalis* 2, no. 2 (2023): 121–41.
- Hamam Burhanuddin dan Fahmi Khumaini, “Memperkuat Paham Moderasi Beragama Dalam Menangkal Narasi Kebencian Di Media Sosial,” *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2021).
- Istiqomah, Ainul Nurhayati, dan Nurul Hidayah. “Pendidikan Moderasi Beragama di Indonesia ( Wacana dan Kebijakan )” 4, no. 1 (2023): 73–88.
- Janaloka, Jurnal, Santi Ratnawati, Mohammad Afif Syaifudin, dan Abdul Hakim. “Analisis Strategi , Tantangan , dan Peluang Dakwah melalui Podcast di Era Digital”
- Kartika, Dewi, Gita Nurjayanti, dan Betty Mauli Rosa Bustam. “Analisis Semiotika John Fiske terhadap Representasi Nilai Moderasi Beragama dalam Dialog Podcast Escape Episode 5 ‘Fenomena Islam dan Muslim (Munafik)’ oleh Raymond Chin dan Ustadz Felix Siauw.” *Jurnal Indonesia Studi Moderasi Beragama* 2, no. 2 (2025): 65–77. <https://doi.org/10.64420/jismb.v2i2.287>.
- Kemenag RI, "Mengembangkan Alat Ukur Moderasi Beragama," Kementerian Agama Republik Indonesia, diakses pada 29 Januari 2026, <https://kemenag.go.id/opini/mengembangkan-alat-ukur-moderasi-beragama-7mmv05>.
- Khoirin, Dalila. “Urgensi Sikap Interdependen di Era Artificial Intelegent Studi Hadits Multikultural,” n.d., 132–45.
- Komisi Dakwah MUI, “MUI: Wasathiyah Kunci Terjaganya Persatuan dan Kesatuan,” Majelis Ulama Indonesia, 23 Juli 2024, <https://mui.or.id/baca/mui/komisi-dakwah-mui-wasathiyah-kunci-terjaganya-persatuan-dan-kesatuan>, (diakses pada 18 Januari 2026).

- Madjid, Nurcholish. "Pendidikan Moderasi Beragama: Kajian Islam Wasathiyah Menurut Nurcholish Madjid" 3, no. 01 (2021): 16–34.
- Mandasari, Rulita, dan Neca Gamelia. "Persatuan Dalam Keberagaman" 2, no. 2 (2023): 340–45.
- Media Education, "Stuart Hall, Representation & The Media (Media Education Foundation 1997)," 2005. (Buku)
- M. Quraish Shihab, Wasathiyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Islam (Lentera Hati, 2020) (Buku)
- Nisa, N. A., Fadillah, M. A., & Ramadhan, M. At. "Islam dan Pluralisme Menurut Q.S. Al-Baqarah Ayat 213" 03, no. 04 (2024): 11–17.
- Rahmawati, Aulia, Debata Maulin Astuti, Faiz Helmi Harun, dan M Khoirur Rofiq. "Peran Media Sosial Dalam Penguatan Moderasi Beragama Di Kalangan Gen-Z." *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 5 (2023): 905–20.
- Roland Barthes, Elemen-Elemen Semiologi" (BasaBasi 2017) 8-9 (Buku)
- Safitri, Izza. "Islam Wasathiyah Sebagai Jalan Moderasi Beragama Perspektif Azyumardi Azra." *ABDUSSALAM: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Islam* 1, no. 1 (2025): 8–14.
- Sholichah, Indah Mar'atus, Dyah Mustika Putri, dan Akmal Fikri Setiaji. "Representasi Budaya Banyuwangi Dalam Banyuwangi Ethno Carnival: Pendekatan Teori Representasi Stuart Hall." *Education: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan* 3, no. 2 (2023): 32–42.
- Sya'bani, Muhammad Hilmi, Abdur Razzaq, dan Muhammad Randicha Hamandia. "Analisis Pesan Dakwah pada Media Sosial Podcast Login Habib Ja'far dan Onad." *Pubmedia Social Sciences and Humanities* 1, no. 3 (2024): 15. <https://doi.org/10.47134/pssh.v1i3.170>.
- Utomo, Deni Puji, dan Rachmat Adiwijaya. "Representasi Moderasi Beragama dalam Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar pada Konten Podcast Noice 'Berbeda Tapi Bersama.'" *Pusaka* 10, no. 1 (2022): 212–23.
- Wardani, Moni Kusuma, dan Islah Gusmian. "Penggunaan Media Podcast untuk Mendukung Pendidikan Moderasi Beragama: Kasus Analisis Podcast Log in." *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies* 7, no. 3 (2024): 124–38. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i3.1290>.Using.
- Zetty Azizaton Ni'mah. "Pengarusutamaan Moderasi Beragama Melalui Media Sosial Sebagai Upaya Menangkal Radikalisme Di Kalangan Pelajar Millennial Slta Kota Kediri." *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 2, no. 2 (2022): 1–9. <https://doi.org/10.62825/revorma.v2i2.28>.

Zulfan, Willy, Hasan Bakti Nasution, dan Siti Ismahani. “Representasi Moderasi Beragama dalam Konten Youtube Log In Season 2 Episode 30 Berjudul 6 Pemuka Agama Jadi Satu di Lebaran (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce).” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 18, no. 6 (2024): 3996–4011.

